

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN *BONDING ATTACHMENT* PADA IBU *POST PARTUM* DI RSUD KOTA JOMBANG

Anita Rahmawati\*

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Dukungan dan peran serta suami dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan masa nifas dalam hal merawat bayinya. Kurangnya dukungan suami kepada istri akan mengakibatkan tidak terbinanya ikatan tali kasih sayang antara ibu dan bayi atau tidak terbinanya *bonding attachment* antara ibu dan bayinya. *Bonding attachment* merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang ibu pada bayinya segera setelah bayi dilahirkan, karena akan memengaruhi pada perkembangan bayi selanjutnya.

**Tujuan penelitian:** Untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan *bonding attachment* pada ibu *post partum* di RSUD Kota Jombang.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan studi *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu *post partum* yang dirawat di Ruang Melati RSUD Kota Jombang yang berjumlah 25 ibu *post partum* dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian dilaksanakan di RSUD Kota Jombang. Pengambilan data menggunakan instrumen kuesioner dukungan suami dan lembar observasi terkait *bonding attachment* dengan analisa data menggunakan uji *spearman rank*.

**Hasil penelitian:** Hubungan dukungan suami dengan *bonding attachment* didapatkan p value = 0,034 berarti H1 diterima

**Kesimpulan:** Ada hubungan dukungan suami dengan *bonding attachment* pada ibu *post partum* di RSUD Kota Jombang

**Kata kunci:** Dukungan suami, *Bonding Attachment*, Ibu *Post Partum*

### ABSTRACT

**Background:** During pregnancy a wife needs a pair of support that comes from the husband. Husband to the mother's lack of support will lead to not nurture drope affection between mother and bby or not nurtured *bonding attachment* to mother and baby. *Bonding attachment* is important and should be done by mothers to their baby as soon as they are born because of its influence on their future development.

**Objective:** To analyze the husband support relationship with *bonding attachment* on postpartum mothers in Jombang District Hospital

**Methods:** This research is an analytic descriptive study with *cross sectional design*. Study samples are 25 postpartum mothers, chosen with *random sampling*. Study was done in Jombang District Hospital. Data obtained from questionnaire and observation sheets while data analysis was done using *spearman rank test*.

**Result:** Husband support relationship with *bonding attachment* obtained p value 0,034 means  $p < 0,05$

**Conclusion:** that there is a relationship of husband support with *bonding attachment* on postpartum mothers in Jombang District Hospital

**Keywords:** husband support, *bonding attachment*, postpartum mother

## PENDAHULUAN

Dukungan dan peran serta suami dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan masa nifas dalam hal merawat bayinya (Prawiroharjo, 2008). Dukungan dari suami merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan karena dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat akan memberikan suatu semangat atau dorongan positif yang kuat bagi ibu untuk memberikan kasih sayang yang penuh kepada bayinya. Dukungan suami dapat meningkatkan kepercayaan diri pada wanita. Wanita yang mendapat dukungan sosial dari suami secara psikologis dapat memberikan penguatan diri dan merasa memiliki penghargaan diri yang nantinya akan mendorong seorang ibu untuk lebih dekat dengan bayinya dan memberikan kasih sayang yang tulus kepada bayinya sehingga proses *bonding attachment* dapat terlaksana dengan optimal (Cohen & Syme, 1985). Kurangnya dukungan suami kepada istri akan mengakibatkan tidak terbinanya ikatan tali kasih sayang antara ibu dan bayi atau tidak terbinanya *bonding attachment* antara ibu dan bayinya (Bobak *et al.*, 2012).

*Bonding attachment* merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang ibu pada bayinya segera setelah bayi dilahirkan, karena akan memengaruhi pada perkembangan bayi selanjutnya. *Bonding* itu sendiri adalah suatu langkah untuk mengungkapkan perasaan afeksi (kasih sayang) dari ibu kepada bayinya segera setelah lahir, sedangkan *attachment* adalah interaksi antara ibu dan bayi secara spesifik sepanjang waktu (Dewi dan Sunarsih, 2011).

*Bonding attachment* memiliki beberapa elemen yaitu sentuhan ibu kepada bayinya, adanya kontak mata antara ibu dan bayi, saling mendengar dan merespon suara antara ibu dan bayi, ibu dan bayi dapat saling merespon bau badan yang khas dari masing-masing, adanya respon gerakan bayi pada saat mendengar suara ibunya (*entrainment*), dan adanya ritme personal

dari bayi (*bioritme*) (Perry *et al.*, 2014; Marmi, 2015). Sementara Marmi (2015) menambahkan kontak dini sebagai elemen dari *bonding attachment*, namun saat ini tidak ada bukti-bukti alamiah yang menunjukkan bahwa kontak dini setelah lahir merupakan hal yang penting untuk hubungan orang tua dan anak.

Manfaat dari *bonding attachment* antara lain bayi merasa dicintai, diperhatikan, mempercayai, menumbuhkan sikap sosial dan bayi merasa aman, berani mengadakan eksplorasi (Lusa, 2010). Manfaat lain dari *bonding attachment* antara lain menjalin ikatan antara ibu nifas dan bayi, memberikan ibu nifas dan bayinya kesempatan untuk melakukan kontak kulit dan mata, bayi akan mendapat kolostrum ibu nifas segera setelah lahir dan meningkatkan hubungan ikatan batin seumur hidup antara ibu nifas dan bayi (Nugroho, 2014). Manfaat yang lain dari *bonding attachment* antara ibu dan bayi adalah menstimulasi perkembangan bayi agar tumbuh normal.

Sementara dampak yang ditimbulkan akibat terganggunya *bonding attachment* adalah pada masalah intelektual seperti anak akan mengalami kesulitan belajar, memengaruhi kemampuan berfikir dan sulit mengendalikan dorongan. Adapun pada masalah emosional dapat mengakibatkan anak akan mengalami gangguan bicara, gangguan pola makan, perkembangan konsep diri yang negatif, masalah moral dan sosial (Nugroho, 2014). Dampak lain yang ditimbulkan apabila *bonding attachment* mengalami hambatan akan mengakibatkan perkembangan tingkah laku anak terhambat. Gejala yang memperlihatkan perkembangan tingkah laku anak yang terhambat adalah tingkah laku *stereotype*, sosial abnormal, kemunduran motorik, kognitif, verbal, serta anak bersikap apatis (Muslihatun, 2010).

Faktor-faktor yang memengaruhi *bonding attachment* diantaranya adalah lama dan intensitas persalinan, obat penenang, pengalaman sebelumnya dengan bayi,

perasaan ibu nifas telah mempunyai bayi, hubungan anak dengan ayah, kesehatan umum ibu nifas dan kekhawatiran tentang bayi (Nugroho, 2014). Kondisi yang memengaruhi ikatan ibu dan bayi antara lain kesehatan emosional orang tua, sistem dukungan sosial yang meliputi keluarga, teman dan pasangan hidup, kedekatan orang tua dengan bayi, kecocokan orang tua dan bayi (termasuk keadaan, temperamen dan jenis kelamin) (Mercer, 1996). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan *bonding attachment* pada ibu *post partum* di RSUD Kota Jombang.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan studi *cross sectional*. Populasinya adalah semua ibu *post partum* yang dirawat di RSUD Kota Jombang yang berjumlah 100. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu *post partum* yang dirawat di Ruang Melati RSUD Kota Jombang berjumlah 25 ibu *post partum*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *random sampling*.

*Instrument* yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi untuk mengukur *bonding attachment*. Kuesioner tentang dukungan suami diukur dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan memodifikasi kuesioner tersebut dengan mengacu pada penelitian Rahayuningsih (2015), penelitian Ratnasih (2014), dan penelitian Susanti (2016). Kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data tentang dukungan suami terkait *bonding attachment* telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan telah dinyatakan valid dan *reliable*.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner diberikan pada responden yaitu pada ibu *post partum* yang melahirkan dengan spontan maupun dengan *sectio caesarea* di Ruang Melati RSUD Kota Jombang. Pada penelitian ini dibantu oleh asisten peneliti

untuk melakukan observasi terkait *bonding attachment* dengan menggunakan lembar observasi pada ibu *post partum* selama kurang lebih 60 menit pada setiap responden. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis. Analisis yang digunakan terdiri dari: analisis univariat, analisis bivariat dengan menggunakan uji *spearman rank*.

## HASIL

Hasil penelitian meliputi karakteristik responden yaitu usia, paritas, tingkat pendidikan, lama persalinan, jenis persalinan. Selain itu hasil penelitian meliputi dukungan suami dan gambaran dari *bonding attachment*. Distribusi frekuensi karakteristik responden ditampilkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 di bawah ini untuk karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yang dikategorikan sebagai usia yang tidak berisiko tinggi sebanyak 18 orang (72%), sebagian besar ibu melahirkan lebih dari 1 kali (multipara) sebanyak 17 orang (68%), lebih dari setengah jumlah responden mengalami persalinan yang pendek sebanyak 15 orang (60%), pendidikan responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu 10 orang (40%), sebagian besar ibu melahirkan dengan jenis persalinan spontan sebanyak 19 orang (76%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Melati RSUD Kota Jombang Tahun 2018**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
Tidak risiko tinggi (20-35)	18	72
Risiko tinggi (<20 dan >35)	7	28
Paritas		
Multipara	17	68
Primipara	8	32
Lama persalinan (jam)		
Pendek (<12 jam)	15	60
Panjang (>12jam)	10	40

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
PT	2	8
SMA	10	40
SMP	8	32
SD	4	16
Tidak tamat SD/tidak sekolah	1	4
Jenis Persalinan		
Spontan	19	76
SC	6	24

Gambaran tentang dukungan suami pada ibu *post partum* di Ruang Melati RSUD Kota Jombang ditampilkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami pada Ibu *Post Partum* di Ruang Melati RSUD Kota Jombang**

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	17	68
Rendah	8	32

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan lebih dari setengah jumlah responden mendapatkan dukungan yang tinggi dari suami sebanyak 17 orang (68%).

Gambaran *bonding attachment* pada responden ditampilkan pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 di bawah ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden menunjukkan *bonding attachment* dalam kategori kurang sebanyak 11 orang (44%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Bonding Attachment* Pada Ibu *Post Partum* di Ruang Melati RSUD Kota Jombang**

<i>Bonding Attachment</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	14	56
Kurang	11	44

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan lebih dari setengah jumlah responden menunjukkan *bonding attachment* dalam kategori kurang sebanyak 11 orang (44%).

**Tabel 4. Analisis Bivariat dukungan suami dengan *Bonding Attachment* Pada Ibu *Post Partum* di Ruang Melati RSUD Kota Jombang**

Dukungan suami	<i>Bonding Attachment</i>			
	Baik		Kurang	
	n	%	n	%
Tinggi	11	44	6	24
Rendah	3	12	5	20

Keterangan:

p value : (0,034) < 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

Dari faktor-faktor yang diteliti dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *spearman rank*. Hasil uji bivariat ditampilkan pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dukungan suami mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *bonding attachment* (p<0,05).

## PEMBAHASAN

### Gambaran Dukungan Suami pada Ibu *Post Partum*

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah jumlah responden mendapatkan dukungan yang tinggi dari suami sebanyak 17 orang (68%). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Awalla *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang didukung suami pada saat kehamilan, persalinan dan setelah persalinan sebanyak 28 orang (82,45%). Artinya, lebih banyak responden yang didukung oleh suami dibandingkan responden yang tidak didukung oleh suaminya. Dukungan sosial suami didefinisikan sebagai dukungan baik secara fisik maupun psikologis yang diberikan suami kepada istrinya, suami ada pada saat dibutuhkan dan dapat memberikan bantuan kepada istrinya. Adapun dukungan tersebut dalam bentuk dukungan emosional, penilaian, informasi, dan instrumental (Cohen & Syme, 1985).

Pada masa kehamilan seorang istri membutuhkan suatu dukungan yang

bersumber dari pasangan yaitu suami. Dukungan dan peran serta suami selama kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan pada masa nifas dalam hal merawat bayinya (Prawiroharjo, 2008). Tugas suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan yang baik dengan istri, sehingga istri dapat mengkonsultasikan setiap masalah yang dialaminya selama kehamilan, persalinan dan pada saat setelah melahirkan (Widyaningsih, 2011). Kurangnya dukungan suami kepada istri akan mengakibatkan tidak terbinanya ikatan tali kasih sayang antara ibu dan bayi atau tidak terbinanya *bonding attachment* antara ibu dan bayinya (Bobak *et al.*, 2012).

### **Gambaran *Bonding Attachment* pada Ibu Post Partum**

Tabel 2 di atas menunjukkan lebih dari setengah jumlah responden menunjukkan *bonding attachment* dalam kategori kurang sebanyak 11 orang (44%). Hal ini dikarenakan ibu masih kurang maksimal dalam melakukan *bonding attachment*. Terlihat ada beberapa dari lembar observasi yang meliputi tahapan-tahapan *bonding attachment* yang terdiri dari 6 elemen *bonding attachment* tidak terpenuhi, dan ada beberapa yang tidak dilakukan oleh ibu. Adapun tahapan-tahapan dan elemen-elemen dari *bonding attachment* yang tidak dilalui oleh beberapa responden yaitu pada tahap perkenalan, *bonding* dan *attachment*. Adapun pada tahap perkenalan yang banyak tidak dilalui oleh responden yaitu pada saat menyusui dan menggendong bayinya terlihat ibu tidak menatap bayinya, justru ibu lebih banyak berbicara / mengobrol dengan sesama pasien di sebelahnya, terlihat ibu diam dan tidak aktif berbicara dengan bayinya pada saat menyusui. Adapun pada tahap *bonding* dan *attachment* yang lebih banyak tidak dilalui oleh ibu yaitu pada saat bayi menangis, ibu kurang berespon terhadap bayinya, ibu juga tidak terlihat menghibur bayinya ketika bayinya menangis, dan ibu juga jarang terlihat mencium bayinya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Yodatama (2015) yang menyebutkan hasil penelitiannya bahwa 25 responden (52,3%) memiliki *bonding attachment* tidak baik. Hal ini dapat dibuktikan pada saat dilakukan observasi menunjukkan bahwa ibu jarang menenangkan ketika bayinya menangis dan ada ibu yang membiarkan bayinya menangis saat tidak menemukan puting susunya. Penelitian ini sama juga dengan hasil penelitian Utami (2012) yang menyebutkan bahwa setidaknya 19 responden (63%) memiliki *bonding attachment* buruk.

### **Hubungan dukungan suami dengan *Bonding Attachment* pada Ibu Post Partum**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *bonding attachment* ( $p < 0,05$ ). Perhitungan statistik didapatkan bahwa hasil ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang memengaruhi *bonding attachment*. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Awalla *et al.* (2015) tentang hubungan dukungan suami saat antenatal dan intranatal dengan *bonding attachment* pada ibu *post partum*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami saat antenatal dan intranatal dengan *bonding attachment* dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

Dukungan suami didefinisikan sebagai dukungan dan bantuan yang diperoleh ibu secara nyata dari suami pada saat hamil, melahirkan dan setelah melahirkan dalam bentuk dukungan *emotional*, dukungan *instrumental*, dukungan *informational*, dan dukungan *appraisal* (Cohen & Syme, 1985). Dukungan dari suami merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan karena dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat akan memberikan suatu semangat/dorongan positif yang kuat bagi ibu untuk memberikan kasih sayang yang penuh kepada bayinya. Kurangnya dukungan suami ke ibu akan mengakibatkan tidak terbinanya ikatan tali

kasih sayang antara ibu dan bayinya atau tidak terbinanya *bonding attachment* antara ibu dan bayi (Bobak *et al.*, 2012).

Menurut Sapkota *et al.* (2013) dukungan suami yang diberikan pada istrinya pada saat hamil dan persalinan akan berdampak pada psikis ibu pada saat setelah melahirkan (masa nifas). Jika suami tidak memberikan dukungan sosial pada saat ibu hamil dan melahirkan maka ibu akan berisiko mengalami kecemasan bahkan dapat mengakibatkan depresi *post partum*. Hal ini dapat menyebabkan hubungan ikatan kasih sayang ibu dan bayi terhambat, sehingga proses *bonding attachment* antara ibu dan bayi tidak dapat terlaksana dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Dukungan suami pada ibu *post partum* di RSUD Kota Jombang menunjukkan lebih dari setengah jumlah responden mendapatkan dukungan yang tinggi
2. *Bonding attachment* pada ibu *post partum* di RSUD Kota Jombang menunjukkan kurang dari setengah jumlah responden dalam kategori kurang.
3. Ada hubungan dukungan suami dengan *bonding attachment* pada ibu *post partum* di RSUD Kota Jombang

### Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan di RSUD Kota Jombang
  - a. Perlunya melakukan pendidikan kesehatan tentang *bonding attachment* pada saat kehamilan sampai dengan melahirkan agar ibu *post partum* bisa melakukan *bonding attachment* dengan baik, serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan *bonding attachment*.
  - b. Memberikan perhatian dengan mendorong dan mengarahkan ibu

*post partum* untuk melakukan *bonding attachment* dengan baik.

- c. Perlunya melakukan pendidikan kesehatan tentang pentingnya dukungan suami dalam melaksanakan *bonding attachment*
  - d. Hendaknya perawat atau bidan memberikan pemahaman kepada ibu nifas dan memberikan pelayanan dalam penerapan *bonding attachment* secara langsung pada ibu dan bayinya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 

Pada saat melakukan observasi terkait *bonding attachment* hendaknya observasi dilakukan lebih dari 1 kali sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.
  3. Bagi Ibu *Post Partum*
    - a. Diharapkan ibu *post partum* dapat mengetahui pentingnya *bonding attachment* untuk melihat emosi bayi dan meningkatkan *trust* atau rasa percaya antara ibu dan bayinya, serta membangun ikatan kasih sayang antara ibu dan bayinya.
    - b. Bagi ibu *post partum* yang ada di ruangan pada saat melakukan *bonding attachment* sebaiknya didampingi oleh keluarga baik dengan suami ataupun nenek dan sebaiknya perawat ruangan juga dapat memfasilitasi interaksi antara ibu dengan bayinya sehingga *bonding attachment* dapat dilakukan dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awalla, S., Kunder, S., Rompas, S. 2015. *Hubungan Dukungan Suami Saat Antenatal dan Intranatal dengan Bonding Attachment Pada Ibu Post Partum di RSUD Pancaran Kasih Manado*. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi: Manado
- Bobak, Lowdermilk, dan Jensen. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC

- Cohen, S. & Syme, S.L. 1985. *Social Support and Health*. Orlando Florida: Academic Press Inc, 19-166
- Dewi, V.N.L. dan Sunarsih, T. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Lusa. 2010. *Bonding Attachment*. <http://www.lusa.web.id>
- Marmi. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas (peuperium care)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mercer, R.T. 1996. *Becoming a Mother: Research on Maternal Identity from Rubin to the Present*. New York: Springer
- Muslihatun, W.N. 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya
- Nugroho, T. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas 3*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Perry, S. H. M, Lowdermilk, LD and Wilson, D. 2014. *Maternal Child Nursing Care*, Fourth Edition. Mosby Elsevier
- Prawiroharjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono
- Rahayuningsih, F.Z. 2015. *Pengaruh Pelatihan Persiapan Masa Nifas, Pengetahuan, Dukungan Sosial dan Efikasi diri Ibu Nifas Terhadap Kualitas Hidup Ibu Nifas*. Program Doktor Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran UGM: Yogyakarta
- Ratnasih, K.A. 2014. *Hubungan Persepsi Ibu Tentang Dukungan Suami terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM: Yogyakarta
- Sapkota, S., Kobayashi, T. & Takase, M. 2013. *Impact on Perceived Postnatal Support, Maternal Anxiety and Symptoms of Depression in New Mothers in Nepal When Their Husbands Provide Continuous Support During Labour*. *Midwifery*, 29(11), pp.1264–1271
- Susanti, N. 2016. *Gambaran Dukungan Suami Terhadap Istri yang Menjalani Persalinan di Usia Remaja*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM: Yogyakarta
- Widyaningsih, B. 2011. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Frekuensi ANC Pada Ibu Hamil Primigravida*.
- Yodatama, D.C. 2015. *Hubungan Bonding Attachment dengan Risiko Terjadinya Post Partum Blues*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Yulianti. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bonding Attachment di BPS Yustina Sudarwati, AM.Keb. Tangen Sragen*. Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada: Surakarta